

Membangun Karakter Kristen dalam Perspektif filsafat Pendidikan Agama Kristen

Lesti Simanjuntak¹, Renti Ardina Gajah,² Lidia Kando Hutapea³, Shinta Mariana⁴.

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Simanjuntak.lesty.lesty@gmail.com, rentiardinarelme@email.com, lidiakandohutapea@gmail.com,
Shiintamariana@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the importance of Christian Religious Education philosophy in shaping strong Christian character in students and the integration of Biblical values in the learning process. The research method used is descriptive, which outlines the application of Christian education principles and their impact on students' character. The findings of the study show that Christian Religious Education prioritizes the development of spiritual, moral, and social aspects, with key principles such as love, forgiveness, and integrity. Through the implementation of these values, students not only develop intellectually but also build character in accordance with Christ's teachings, making them wise individuals in decision-making and positively impacting their communities and surrounding environments.*

Key Words: *Christian Character, Philosophy of Education, Philosophy of Christian Religious Education*

Pendahuluan

Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama dalam membangun pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Pembentukan karakter Kristen bukan hanya berfokus pada pemahaman ajaran agama, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana terdapat di dalam Alkitab, yang menekankan pentingnya hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagai bentuk ketaatan dan kesaksian iman.

Amsal 29:17 menyebutkan bahwa Anak yang dididik dengan baik akan membawa ketenteraman dan sukacita bagi orang tua. Pendidikan rohani yang konsisten membantu membentuk karakter anak, mengarahkan mereka untuk takut akan Tuhan, hidup dalam kebenaran, dan membawa damai dalam keluarga dan masyarakat. Yesus sendiri memberikan teladan dalam mengajar, seperti terlihat dalam Matius 7:28-29. Ia mengajar dengan otoritas, ketulusan, dan keteladanan, berbeda dengan cara para ahli Taurat pada zamannya. Pengajaran-Nya tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga menyentuh hati, sehingga mampu mengubah hidup banyak orang. Keteladanan Yesus dalam mengajar menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan hubungan yang mendalam dengan yang diajar, serta pengaruh dari karakter si pendidik.

Berdasarkan paparan di atas, karakter yang dimaksud meliputi sikap kasih, pengampunan, kejujuran, integritas, dan kerendahan hati, yang diajarkan oleh Kristus dan tercermin dalam Alkitab. Pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu untuk menyiapkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam aspek moral dan spiritual. Selain itu, nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi setiap tindakan dan keputusan. Dengan landasan iman yang kokoh, individu yang dibentuk melalui pendidikan agama Kristen diharapkan mampu menghadapi tantangan dunia dengan bijaksana dan tetap setia pada kebenaran firman Tuhan.

Filsafat pendidikan agama Kristen menekankan pada pengembangan karakter secara holistik, yang mencakup penguatan nilai-nilai etika dan moral, serta pembentukan identitas diri yang kuat berdasarkan ajaran Kristus. Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan



individu yang mampu menjalani hidup dengan integritas, menunjukkan kasih kepada sesama, dan hidup dalam ketaatan kepada Allah. Selain itu, filsafat ini menekankan pentingnya integrasi iman dan ilmu, sehingga setiap aspek kehidupan individu selaras dengan kehendak Allah.

Saat ini, banyak siswa yang belum menyadari pentingnya filsafat Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembentukan karakter sebagai seorang Kristen. Mereka cenderung kurang memahami bagaimana filsafat ini dapat membantu mereka mendalami kebenaran firman Tuhan untuk memperkokoh karakter Kristiani. Di sisi lain, pendekatan pengajaran sering kali tidak kontekstual dan kurang memperhatikan latar belakang serta kebutuhan siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Junihot, pemahaman siswa Kristen terhadap nilai-nilai Kristiani dan relevansinya dengan pembentukan karakter mereka masih tergolong rendah.

Dyulius mengungkapkan bahwa siswa tidak tertarik pada filsafat Pendidikan Agama Kristen', sehingga banyak siswa Kristen mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebenaran Alkitab dan nilai-nilai yang diajarkan oleh dunia. Mereka sering kali mencampuradukkan prinsip-prinsip Alkitab dengan pandangan dunia, sehingga kehilangan kejelasan dalam memahami kebenaran sejati yang bersumber dari firman Tuhan.² Menurut Sampe dan rekan-rekannya, perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat serta meningkatnya pengaruh sekularisme telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan,

1 Dyulius Thomas Bilo, "Hubungan Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* Vol3. Nol (2020):

2 Neri Astriana Koehuan, Dylmoon Hidayat, dan Chrissya Aputula, "Penanaman Konsep Identitas Diri Berdasarkan Iman Kristen Melalui Peranan Pendidikan Kristen," *AoEJ: Academy of Education Journal* Vol.13 No 1(2022). termasuk dalam ranah pendidikan agama Kristen. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam menjaga kemurnian nilai-nilai Kristiani di tengah perubahan zaman.³

Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa Kristen tumbuh dengan pola pikir yang salah, seperti berfokus pada kepuasan diri, enggan mengakui kesalahan, gemar membandingkan diri dengan orang lain, serta memiliki pandangan yang merendahkan diri sendiri atau orang lain. Pola-pola ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya, hingga akhirnya menjadikan mereka sebagai "pencipta" masalah. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap filsafat Pendidikan Agama Kristen sebagai landasan penting dalam pembentukan iman dan karakter mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan betapa pentingnya filsafat pendidikan Agama Kristen dalam proses pembentukan karakter Kristiani. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami keyakinan mereka secara mendalam dan mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang kuat, diharapkan siswa dapat hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan mencerminkan karakter yang selaras dengan iman mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi tanpa melakukan

intervensi. Pendekatan ini fokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat faktual, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang suatu kejadian atau kondisi. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan karakteristik atau situasi yang ada. Dengan demikian, penelitian deskriptif membantu merumuskan masalah yang relevan dan bernilai ilmiah, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau pembuatan keputusan yang berbasis data objektif.

Pembahasan

1. Filsafat Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Kristen adalah sebuah proses pembelajaran yang menempatkan Allah sebagai pusat segala kegiatan dan tujuan pendidikan. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk manusia yang hidup sesuai dengan kehendak Allah, mencerminkan kasih-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Dalam perspektif ini, pendidikan Kristen merupakan respons terhadap kasih Allah yang diwujudkan dalam Yesus Kristus, sehingga setiap individu diarahkan untuk mengenal, mengasihi, dan melayani Allah serta sesama.⁴

Filsafat yang mendasari pendidikan Kristen adalah filsafat teistis, yang berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan. Filsafat ini menegaskan bahwa Allah adalah sumber segala kebenaran, hikmat, dan moralitas, sehingga tujuan pendidikan adalah membantu manusia untuk memahami, menghayati, dan hidup dalam kebenaran tersebut. Pendidikan Kristen tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun karakter yang saleh dan bertanggung jawab secara rohani, sosial, dan moral.

Berbeda dengan filsafat pendidikan sekuler, yang sering kali berfokus pada humanisme, rasionalisme, atau materialisme, pendidikan Kristen menempatkan Allah sebagai pusat nilai dan arah kehidupan. Pendidikan sekuler cenderung memisahkan aspek spiritual dari proses belajar, sedangkan pendidikan Kristen mengintegrasikan iman dan ilmu, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki integritas spiritual dan moral yang kuat. Dengan demikian, pendidikan Kristen tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan di dunia ini, tetapi juga untuk kehidupan kekal bersama Allah.

Filsafat pendidikan adalah suatu aktivitas intelektual yang terstruktur, bertujuan untuk membentuk pandangan hidup (worldview) seseorang sebagai pedoman dalam mengatur, menyelaraskan, dan memadukan berbagai proses pendidikan. Karena ruang lingkupnya yang begitu luas, filsafat pendidikan tidak terbatas pada satu sudut pandang saja, melainkan mencakup berbagai aspek yang menjadi objek kajiannya.⁵ Filsafat Pendidikan Agama Kristen adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pengembangan moral, spiritual, dan intelektual individu melalui pengajaran dan penerapan ajaran-ajaran

3 Sampe, Naomi, and Simon Petrus. "Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme dan Postmodernisme." *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* Vol2, No.2 (2021)

4 Tety & Soeparwata Wiraatmadja, Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen, *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2017.

5 Noh Ibrahim, *Filsafat Pendidikan Kristen*, UKI Press, Jakarta, 2020, hlm.175

agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Filsafat ini berakar pada keyakinan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan duniawi, tetapi juga untuk membentuk karakter dan memperdalam iman seseorang dalam konteks Kristiani.

Dalam pandangan ini, Tuhan dianggap sebagai sumber segala kebenaran, dan pendidikan agama Kristen harus mengarahkan setiap individu untuk mengenal dan memahami kehendak Tuhan, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Pendidikan agama Kristen mengajarkan nilai-nilai kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab sosial yang ditanamkan sejak dini agar dapat mengarahkan individu pada kehidupan yang penuh dengan kebaikan dan kasih kepada sesama.

Salah satu prinsip dasar dalam filsafat pendidikan agama Kristen adalah bahwa setiap manusia, sebagai ciptaan Tuhan, memiliki potensi untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, dengan landasan iman yang kuat. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya melibatkan pengajaran tentang teks-teks suci seperti Alkitab, tetapi juga mengajak peserta didik untuk menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan nyata mereka, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen juga menekankan pentingnya pembentukan kesadaran moral yang dapat membimbing individu untuk membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Filosofi ini juga berperan dalam mengembangkan kemampuan seseorang untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik, dengan saling menghargai perbedaan dan berkontribusi pada kebaikan bersama.

Sebagai tambahan, filsafat pendidikan agama Kristen menekankan pentingnya pendalaman hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, perenungan, dan penerimaan sabda-Nya, yang merupakan bagian integral dalam pembentukan spiritualitas yang mendalam. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga bijak dalam pengambilan keputusan moral, dan yang dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi dunia di sekitar mereka, menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, filsafat pendidikan agama

Kristen tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan merupakan bagian yang saling terkait dengan tujuan hidup yang lebih besar, yaitu untuk mengenal dan melayani Tuhan serta sesama dalam kasih dan kebenaran.

2. Membangun Karakter Kristen dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Agama Kristen

Macdonald menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, siswa dapat memperkaya pengetahuan mereka melalui filsafat pendidikan Agama Kristen dan memahami Firman Tuhan dengan lebih baik. Hal ini penting karena siswa berkembang dengan kemajuan dalam kemampuan intelektual dan menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan tersebut, Allah terus memanggil para pendidik untuk memainkan peran sebagai penyampai kabar baik, yaitu Injil, sehingga pendidikan tidak hanya mengutamakan pengetahuan duniawi, tetapi juga memperkuat iman dan nilai-nilai rohani.⁷

Filsafat pendidikan Agama Kristen berlandaskan pada prinsip-prinsip teologis Kristen yang kaya dan mendalam, yang membentuk kerangka konseptual untuk membimbing siswa dalam memahami iman dan nilai-nilai spiritual dengan lebih dalam. Dasar-dasar ini tercermin dalam ayat-ayat Alkitab seperti 2 Timotius 3:16-17, yang menegaskan bahwa segala tulisan dalam Alkitab berguna untuk mengajar dan membentuk seseorang dalam kebenaran; Amsal

22:6, yang mengajarkan pentingnya mendidik anak-anak dalam jalan yang benar; Matius 28:19-20, di mana Yesus memerintahkan untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya; dan Roma 12:2, yang mengingatkan agar kita tidak menyesuaikan diri dengan dunia, tetapi mengalami transformasi oleh pembaruan pikiran.

Pandangan ini memberikan dasar moral dan etis yang kuat dalam filsafat Pendidikan Agama Kristen, di mana kasih menjadi pusat dari nilai-nilai dan tindakan kristiani. Melalui kasih, siswa diajak untuk memahami inti dari spiritualitas Kristen. Samuel menjelaskan bahwa motivasi mendasar setiap orang adalah cinta, yang mendorong mereka untuk mencari, mengeksplorasi, dan membangun kebenaran (1 Korintus 13:1-3). Pencarian akan kebenaran ini melibatkan pertanyaan mendalam tentang makna dan tujuan hidup yang sejati, mengarah pada pemahaman tentang kehidupan yang bermakna dan sesuai dengan kehendak Allah.

Karl Barth menyatakan bahwa Firman Allah adalah dasar utama ajaran Kristen. Dalam filsafat Pendidikan Agama Kristen, prinsip ini mengarahkan siswa untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip yang terkandung dalam Alkitab. Hal ini sejalan dengan ayat-ayat seperti 2 Timotius 3:16-17, yang menegaskan bahwa segala tulisan dalam Alkitab bermanfaat untuk mengajarkan, menegur, dan membimbing dalam kebenaran; Yohanes 17:17, yang mengatakan, "Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran"; dan Mazmur 119:105, yang menyebutkan, "Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku."⁸

Filsafat pendidikan Agama Kristen memegang peran yang sangat penting dalam membimbing manusia, khususnya para siswa, untuk memahami dan meresapi konsep iman yang lebih dari sekadar percaya. Iman dalam filsafat pendidikan Agama Kristen adalah suatu kepastian yang memberikan dasar yang kuat dan kokoh bagi kehidupan mereka. Melalui pendidikan ini, siswa diajak untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus dan mengubah cara berpikir mereka, tidak hanya mengikuti arus dunia, tetapi meneladani Kristus dalam segala hal, seperti yang diajarkan dalam Alkitab (Yoh 14:6, Yoh 17:17, Ef 4:15, Rom 12:2).⁹

Pendidikan Kristen berusaha agar siswa tidak lagi memiliki iman yang bersifat dangkal atau semata-mata mengandalkan perasaan, tetapi iman yang dilandasi oleh pemahaman yang mendalam akan kebenaran Tuhan. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi siswa untuk menjadi pengikut Kristus yang setia. Keberadaan dasar dan alasan yang jelas dalam iman Kristen inilah yang menuntun mereka untuk terus bertumbuh dan menguatkan komitmen mereka dalam mengikuti ajaran Kristus, sebagaimana yang ditegaskan dalam kitab-kitab seperti 1 Petrus 3:15, Kolose 2:6-7, dan 2 Timotius 3:14-15. Dengan demikian, pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman yang mendalam akan panggilan sebagai pengikut Kristus, sehingga siswa mampu hidup sesuai dengan kebenaran yang diajarkan oleh Tuhan.

Dalam filsafat pendidikan ini, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menghidupi ajaran Kristus dalam setiap aspek kehidupan. Fokus

⁸ James Adrian, "Pemuridan kepada Generasi Muda dalam Masyarakat Majemuk di Jemaat GMIM "Damai" Belang Wilayah Belang" Titian Emas 1.1 (2020).⁹Ibid

utama dari pendidikan Kristen bukan hanya mengajarkan pengetahuan semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan kebenaran, yang merupakan inti dari ajaran Kristus.

Pendidikan Kristen bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, agar mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Injil dalam setiap tindakannya. Hal ini mencakup pembentukan aspek spiritual, moral, dan sosial, yang kesemuanya saling mendukung dan membangun kepribadian yang utuh. Dalam perspektif ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan hidup yang menunjukkan melalui perilaku sehari-hari bagaimana ajaran agama seharusnya diterapkan. Pendidikan Kristen mengajarkan bahwa setiap tindakan, sikap, dan perkataan peserta didik harus mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Kristus, sehingga mereka dapat membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar dan masyarakat luas.

Membangun karakter Kristen dalam perspektif filsafat pendidikan Agama Kristen adalah suatu upaya yang sangat mendalam dan menyeluruh, yang menggabungkan ajaran-ajaran Kristiani dengan tujuan pendidikan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai rohani dan moral. Filsafat pendidikan Agama Kristen memiliki perbedaan mendasar dengan filsafat pendidikan dunia, terutama dalam hal sumber kebenarannya. Jika filsafat dunia cenderung mengandalkan pemikiran manusia yang terbatas, filsafat pendidikan Agama Kristen berpegang pada kebenaran yang absolut, yaitu Firman Tuhan sebagai pedoman hidup yang tidak berubah.

Kesimpulan

Membangun karakter Kristen dalam perspektif filsafat pendidikan Agama Kristen melibatkan pengintegrasian nilai-nilai iman dan moral yang diajarkan dalam Alkitab ke dalam proses pendidikan. Filsafat ini menekankan pentingnya pembentukan karakter yang berakar pada kasih, integritas, kejujuran, dan kerendahan hati, sebagaimana dicontohkan oleh Kristus. Dengan mengutamakan Firman Tuhan sebagai dasar pengajaran, siswa didorong untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani, mengembangkan sikap positif terhadap sesama, dan menjadikan iman sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan yang menekankan kasih sebagai nilai sentral, serta penanaman etika Kristen, diharapkan dapat melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

Saran untuk membangun karakter Kristen dalam pendidikan adalah pentingnya penerapan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta melibatkan pengajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitab secara konsisten. Pendidik diharapkan untuk mencontohkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat dan meniru teladan tersebut. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan spiritual dan moral, di mana siswa dapat secara aktif berdiskusi dan merefleksikan ajaran iman dalam kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

- Aprianto Ruru, Dyulius Thomas Bilo, Filsafat Pendidikan Agama Kristen sebagai Landasan dalam Proses Pembentukan Iman Siswa, Volume. 3, Nomor,2, Edisi December 2023,
- Dyulius Thomas Bilo, "Hubungan Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen." Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi Vol3.No1 (2020):
- James Adrian, "Pemuridan kepada Generasi Muda dalam Masyarakat Majemuk di Jemaat GMIM "Damai" Belang Wilayah Belang" Titian Emas 1.1 (2020).
- Neri Astriana Koehuan, Dylmoon Hidayat, dan Chrissy Apitula, "Penanaman Konsep Identitas Diri Berdasarkan Iman Kristen Melalui Peranan Pendidikan Kristen," AoEJ: Academy of Education Journal Vol.13 No 1(2022).
- Noh Ibrahim, Filsafat Pendidikan Kristen, UKI Press, Jakarta, 2020, hlm.175
- Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, Sandra Rosiana Tapilaha, Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen, Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan KKatolik Volume. 2, No.1 Maret 2024,
- Sampe, Naomi, and Simon Petrus. "Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme dan Postmodernisme." Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat Vol2, No.2 (2021)
- Tety & Soeparwata Wiraatmadja, Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen, Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, Volume 1, Nomor 1, Januari 2017.